

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Museum pada umumnya memamerkan atau menyajikan benda-benda yang tidak dapat dipisahkan dengan peristiwa sejarah atau benda-benda sejarah yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan juga sebagai tempat rekreasi. Museum adalah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan, benda-benda bukti material manusia dan lingkungannya.¹ Pengertian museum menurut Internasional *Council of Museums (ICOM)*, museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan serta memamerkan artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan serta rekreasi.²

Museum bukan sekedar tempat menyimpan dan merawat benda-benda yang memiliki nilai-nilai sejarah, tetapi museum didirikan untuk pelestarian dan pengembangan warisan budaya dalam rangka persatuan dan peradaban

¹R. Tjahjopurnomo, dkk, *Sejarah Permuseuman di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Permuseuman, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2011) h.6.

²Tedjo Susilo, dkk, *Kecil Tapi Indah: Pedoman Pendirian Museum* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000) h.15.

bangsa. Melihat pentingnya peninggalan benda dari masa lalu untuk dirawat dan dilestarikan maka tidak heran jika di Indonesia banyak didirikan museum. Setiap daerah pasti memiliki museum.

Museum tidak menjadi bagian yang diwajibkan untuk di kunjungi siswa/siswi dalam sistem pendidikan formal, namun hubungan museum dengan pembelajaran sangat erat khususnya dengan pembelajaran sejarah. Museum merupakan salah satu tempat yang baik untuk menambah pengalaman interaktif dan mengasah kreativitas serta berpikir kritis siswa dalam mencapai tujuan belajar. Museum dapat dijadikan salah satu sumber belajar sejarah karena informasi yang didapat di museum akan menjadi sumber belajar baru sehingga menambah wawasan baru dalam menjawab dan museum sebagai alat untuk mempelajari tentang peristiwa sejarah melalui benda-benda koleksinya.

Dewasa ini, masyarakat masih memandang keberadaan museum sebagai tempat yang membosankan, khususnya pengalaman peneliti sendiri ketika mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang berkunjung karena tugas atau program dari sekolah, dan hal itu menyebabkan kurang menikmati kunjungannya ke museum tersebut, karena akan langsung memikirkan akhir dari kunjungan ke museum tersebut yaitu membuat laporan dalam bentuk video. Berdasarkan pendapat pengunjung, keberadaan museum saat ini disalahgunakan dalam fungsinya misalnya berfoto-fotountuk di update ke media sosial, seharusnya museum digunakan untuk mencari informasi. Berdasarkan observasi awal, siswa yang datang ke museum biasanya hanya karena ditugaskan oleh gurunya dari sekolah untuk berkunjung ke museum.

Pembelajaran sejarah akan lebih menarik jika sekali-kali siswa di ajak untuk keluar dari kebiasaan yang selama ini di dalam kelas. Museum merupakan prasarana pengenalan budaya bangsa untuk mengabadikan dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan maupun peristiwa-peristiwa dan benda-benda bersejarah yang dijadikan sebagai warisan budaya seharusnya mendapatkan perhatian dari kalangan siswa untuk lebih memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah.

Sumber belajar adalah semua sumber, baik berupa data, orang, wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.³ Sumber belajar dapat berbentuk benda, lingkungan atau masih objek lainnya yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

Salah satu museum di Jakarta yang dapat dimanfaatkan dan diapresiasi sebagai sumber belajar sejarah dalam penelitian ini adalah Museum Bahari. Museum Bahari merupakan museum yang menyimpan koleksi yang berhubungan dengan kebaharian dan kenelayan bangsa Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Hal yang menarik dari Museum Bahari ini adalah salah satu gedung tertua di kawasan DKI Jakarta yang dibangun pada masa *Vereenigde Oostindische Compagnie* atau disingkat VOC sebelum zaman Hindia Belanda dan koleksi-koleksi Museum Bahari juga tidak kalah penting seperti kapal-kapal asli, kapal miniatur dan koleksi lainnya.

³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka, 2011),h.118.

Berdasarkan hasil angket penilaian siswa yang bernama Muhammad Iqbal dari SMK Negeri 26 Jakarta salah satu keistimewaan yang dimiliki Museum Bahari di Jakarta sebagai sumber belajar sejarah adalah dioramanya yang terdapat di lantai dua, menampilkan para penjelajah, pelaut terkenal, penemu dan pahlawan yang sejarah hidupnya terkait dengan kelautan. Di bagian awal, diorama menampilkan para penjelajah terkemuka berdasarkan negara: penjelajah dari India, dari Arab dan lain-lain. Bagian kedua diorama menyuguhkan para navigator legendaris seperti Marcopolo, Ibnu Batuta, Vasco de Gama, Magelhaens, dan lain-lain. Diorama juga menampilkan tokoh nusantara, yaitu Pangeran Fatahillah dan Laksamana Malahayati. Selain itu menurut Neshya Rusmelayanti dari SMK Negeri 26 Jakarta keistimewaan yang dimiliki Museum Bahari di Jakarta sebagai sumber belajar sejarah adalah karena dari dulunya Museum Bahari merupakan tempat penyimpanan rempah-rempah.

Keberadaan Museum Bahari sangat erat kaitannya dengan sumber belajar, karena didalamnya terdapat koleksi yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar sejarah untuk siswa. Beragam koleksi yang terdapat di Museum Bahari dapat dimanfaatkan untuk mengenal para penjelajah, pelaut terkenal, penemu dan pahlawan yang sejarah hidupnya terkait dengan kelautan melalui diorama dan belajar mengenai sejarah VOC di Batavia. Melalui kunjungan ke Museum Bahari secara langsung diharapkan siswa memiliki pemahaman bahwa belajar sejarah tidak selalu harus di dalam kelas, tetapi juga bisa di luar kelas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Museum Bahari Di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah”. Diharapkan penelitian ini

dapat menjadi acuan bahwa belajar sejarah tidak harus selalu dikelas, tetapi dapat memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah.

Alasan peneliti menulis penelitian yang berjudul Pemanfaatan Museum Bahari di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah adalah karena memiliki keterkaitan dengan materi Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK untuk kelas X Semester I mengenai materi Proses masuk dan perkembangan Penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Inggris dan Belanda) ke Indonesia Sejarah Wajib yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.5 dan 4.5. Berdasarkan data kunjungan pada tahun 2019 salah satunya terdapat sekolah yang mengunjungi Museum Bahari, yaitu SMKN 26 Jakarta, sehingga dari data kunjungan tersebut dapat disampaikan museum ini penting dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Sedangkan untuk SMA termasuk pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI Semester I Mata Pelajaran Wajib yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.1 dan 3.2. Di dalam 3.1 yang berisi menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda) ke Indonesia dan Kompetensi Dasar 3.2 yang berisi menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20.

Selain mata pelajaran sejarah Indonesia SMA, untuk mata pelajaran sejarah peminatan SMA yaitu terdapat di Kompetensi Dasar 3.2 Kelas XI Semester 1 yang berisi menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dengan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini dibatasi pada Pemanfaatan Museum Bahari Di Jakarta sebagai sumber belajar sejarah di SMK atau SMA yang berkunjung ke Museum Bahari.

C. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut : “bagaimana pemanfaatan museum bahari sebagai sumber belajar bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jakarta, jenis koleksi apa saja yang terdapat di Museum Bahari yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Sekolah Menengah Atas (SMA),apakah kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam memanfaatkan Museum Bahari di Jakarta sebagai sumber belajar sejarah”.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat mengenalkan kepada guru MGMP mengenai pemanfaatan Museum Bahari di Jakarta sebagai sumber belajar sejarah dalam dunia pendidikan

B. Manfaat praktis

- a) Bagi Pengelola Museum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar museum dapat semakin dikembangkan sebagai sumber

belajar dan meningkatkan daya tarik pengunjung karena akhir-akhir ini Museum Bahari mengalami penurunan pengunjungserta disosialisasikan kepada pengunjung khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- b) Bagi Guru Sejarah, hasil penelitian ini diharapkan ini dapat dijadikan evaluasi tentang cara mengatasi kebosanan saat pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah.
- c) Bagi Prodi Pendidikan Sejarah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah dan memberikan pemahaman kepada calon guru mengenai pentingnya museum untuk dijadikan sebagai sumber belajar sejarah.

